JAS Perilaku Petani Dalam Budidaya Kedelai Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo

Ardi, Supriyono, Evo Afrianto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo

e-mail: ardibetungumb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku petani kedelai, Untuk mengetahui tingkat budidaya kedelai, dan untuk menganalisis hubungan perilaku petani dengan budidaya kedelai. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Metode penelitian dalam penelitian ini untuk mempelajari perilaku petani dan budidaya kedelai dilakukan dengan analisis deskriptif melalui scoring persentase dan tabel kontingensi. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara perilaku petani dengan budidaya kedelai dilakukan analisis Chi Square dengan kontingen 2x2. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa petani budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir memiliki perilaku negatif baik itu dari pengetahuan petani, sikap petani maupun keterampilan petani dalam budidaya kedelai dan budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir tergolong rendah dari penyiapan bahan tanam (benih), penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan hanya panen yang tergolong tinggi. Sedangkan hubungan perilaku petani dengan budidaya kedelai terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir.

Kata Kunci: Perilaku Petani, Budidaya Kedelai

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan tanaman asli Daratan Cina dan telah dibudidayakan oleh manusia Sejalan dengan makin sejak 2500 SM. berkembangnya perdagangan antar negara yang terjadi pada awal abad ke-19, menyebabkan tanaman kedalai juga ikut tersebar ke berbagai negara tujuan perdagangan tersebut, yaitu Jepang, Korea, Indonesia, India, Australia, dan Amerika. Kedelai mulai dikenal di Indonesia sejak abad ke-16. Awal mula penyebaran dan pembudidayaan kedelai yaitu di Pulau Jawa, kemudian berkembang ke Bali, Nusa Tenggara, dan pulaupulau lainnya.

Kedelai (*Glycine max* L. Mer) merupakan sala- satu komoditi pangan dari famili leguminoseae dibutuhkan yang dalam pelengkap gizi makanan. Kedelai memiliki kandungan gizi tinggi yang berperan untuk membentuk sel-sel tubuh dan menjaga kondisi sel-sel tersebut. Kedelai mengandung protein 75-80% dan lemak mencapai 16-20 serta

beberapa asam-asam kasein (Adisarwanto, 2005). Tanaman kedelai (Glycine max) ini telah lama diusahakan di Indonesia khususnya Pulau Jawa dan Bali, kedelai sudah lama ditanam sejak tahun 1758. Konsumsi kedelai di Indonesia setiap tahun makin meningkat sejalan dengan pertambahan iumlah penduduk. Kenaikan konsumsi ini tidak dapat dikejar oleh produksi dalam negeri sehingga masih ditutup dengan impor. Pada tahun 2011 konsumsi kedelai dalam negeri tercatat 14,31 juta ton. Sedangkan produksi hanya mencapai 1,5 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2015).

Kedelai adalah salah satu komoditi pangan utama setelah padi dan jagung. Kedelai merupakan bahan pangan yang mengandung protein nabati yang sangat tinggi nilai gizinya, mengandung zat anti oksidan yang tinggi sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Konsumsi penduduk Indonesia terhadap kedelai berupa hasil olahan (seperti tempe, tahu, kecap,

tauco, susu kedelai, oncom, yogurt, mentega, minyak, keripik), dan bahan baku pakan ternak.

Komoditi kedelai di Provinsi Jambi mengalami penurunan pada luas tanam tahun 2015 sebesar 14,15%, yaitu dari 7.253 hektar pada tahun 2014 menjadi 6.354 hektar pada tahun 2015. Adapun luas panen kedelai mengalami penurunan sebesar 382 hektar atau minus 7,22%, jika dibandingkan tahun 2014 yang luas panennya 5.288 hektar. Luas panen terbesar terjadi pada *subround* Mei sampai

Agustus yaitu 2.693 hektar. Kabupaten yang mempunyai luas panen kedelai terbesar adalah Kabupaten Tebo sebesar 1.729 hektar atau 35% dari total luas kedelai Provinsi Jambi. Kabupaten Tebo bukan hanya mempunyai luas panen terbesar di Provinsi Jambi tetapi Kabupaten Tebo juga merupakan produksi kedelai terbesar di Provinsi Jambi yaitu sebesar 2.310 ton. (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Provinsi Jambi Tahun 2016*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai Kabupaten Tebo Tahun 2015.

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Rimbo Bujang	36	3	4
2	Rimbo Ulu	60	-	-
3	Rimbo Ilir	-	-	-
4	Tebo Ilir	143	111	172
5	Muara Tabir	23	-	-
6	Tebo Tengah	24	63	84
7	Sumay	338	255	338
8	Tebo Ulu	27	-	-
9	Tengah Ilir	330	224	289
10	VII Koto	467	355	474
11	Serai Serumpun	536	-	-
12	VII Koto Ilir	1.420	718	965
	JUMLAH	2.921	1.729	2.326

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo Tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan Kecamatan Tebo Ilir merupakan salah kecamatan membudidayakan tanaman kedelai dengan luas tanam sebesar 143 hektar, luas panen sebesar 111 hektar dan produksi sebesar 171,6 ton dari luas lahan kedelai keseluruhan yang ada di Kabupaten Tebo. Rendahnya produksi diduga adanya kesalahan perilaku petani Budidaya Kedelai yang tidak sesuai dengan anjuran. Perilaku petani disini adalah segala penghayatan, kegiatan atau aktivitas petani dalam berusahatani. Menurut Notoadmodjo (2003),perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultan antara berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Perilaku petani dalam Budidaya Kedelai diduga masih tradisional dimana masih

tergantung pada kondisi alam. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengusahaan tanaman kedelai untuk meningkatkan produksi adalah dengan menerapkan Budidaya Kedelai yang sesuai dengan anjuran yang meliputi: (1). Penyiapan bahan tanaman (benih), **(2)**. Penviapan lahan, **(3)**. Penanaman, **(4)**. Pemeliharaan tanaman, (5). dan Panen

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik menulis dengan judul "Perilaku Petani dalam Budidaya Kedelai Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo". Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku petani kedelai di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Untuk mengetahui tingkat Budidaya Kedelai di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Dan untuk menganalisis hubungan perilaku petani dengan Budidaya

Kedelai di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan penelitian dan hasil publikasi, ataupun berbagai informasi dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian.Data diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) Data identitas petani meliputi nama, umur petani, luas lahan, jumlah anggota keluarga, lama berusahatani, dan urutan usahatani. (2) Data perilaku petani kedelai yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan. (3) Data Budidaya Kedelai meliputi penyiapan bahan tanaman (benih), penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen

Jenis dan Sumber data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari petani responden dan data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh melalui dokumen maupun laporan tertulis dan informasi dari instansi terkait. Jenis data yang dihimpun dalam

$$\chi^{2} = \frac{N[(AD - BC)]^{2}}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi frekuensi kurang dari 5 digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^{2} = \frac{N\left[(AD - BC) - \frac{N}{2} \right]^{2}}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Keterangan: N= Jumlah sampel

peneli	tian ini meli	puti data	kualitatif ya	itu data	
yang	diperoleh	secara	deskriptif	berupa	
inform	informasi lisan maupun tertulis				

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, sehingga menyajikan penelitian ini juga menganalisis, dan menginterpretasi (Achmadi Narbuko, 2003). Penelitian dan menggunakan teknik survey, yaitu penelitian dengan cara pengambilan sampel dari suatu dengan menggunakan populasi kuisioner sebagai alat pengumpul data, dan menjelaskan kausal antara variabel-variabel hubungan melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Data yang diperoleh dari responden terlebih dahulu di sederhanakan secara tabulasi. Untuk mempelajari perilaku petani Budidaya Kedelai dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku petani dengan Budidaya Kedelai di lakukan analisis Chi Square dengan kontingen 2x2. Menurut Siegel (1997) dengan uji Chi square dengan kontingen 2x2 menggunakan rumus sebagai berikut:

Povilalzu notani	Budidaya Kedelai		Jumlah
Perilaku petani	Tinggi	Rendah	Juman
Positif	A	В	A+B
Negatif	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	
-			

Nilai (χ^2) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 Pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 3.84 dapat di bandingkan antara χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut:

- 1. Jika χ^2 hitung [($\chi^2 \le \chi^2 \alpha = 5$ % db= (b-1) (k-1)] terima Ho
- 2. Jika χ^2 hitung [($\chi^2 \ge \chi^2 \alpha = 5 \%$ db= (b-1) (k-1)] tolak Ho

Dimana:

- H0 = Tidak terdapat hubungan perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo
- H1 = Terdapat hubungan perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variabel di gunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut.

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Dimana:

$$\chi^2 = \chi^2$$
 hitung

N = Jumlah sampel

C = Koefisien Kontingensi, nilai ini teletak antara <math>0 - 0.707

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

dimana

H0 : r = 0

 $H_1 \cdot r \neq 0$

Jika t hitung (\leq t tabel = (α = 5% db = N-2) } Terima Ho

Jika t hitung (\geq t tabel = (α = 5% db = N-2) } Tolak Ho

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Petani

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau *resultan* antara berbagai faktor baik faktor internal maupun Selanjutnya Untuk Mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi :

$$r = \frac{Chit}{cMax}$$

$$C \max = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

$$r = \frac{\sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}}{\sqrt{\frac{m-1}{m}}}$$

Keterangan

r = Koefisien keeratan hubungan

 χ^2 = Nilai uji *Chi Square*

N = Jumlah sampel

m = Jumlah kolom/baris pada tabulasi silang.

dengan kategori:

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0 0, 353.
- b. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0, 353 0, 707.

Dimana artinya adalah berhasil atau tidaknya ditentukan oleh sebesar ... % Selanjutnya untuk melihat adanya hubungan atau tidak maka di gunakan formulasi

Dimana:

- H0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo
- H1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

faktor eksternal. Perilaku dapat berbentuk reaksi sikap positif atau negatif terhadap objek yang ditunjukkan oleh manusia. perilaku terdiri dari tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap objek

dari penggunaan panca indra karena adanya mengisi unsur yang akal secara nyata. Pengetahuan memberikan landasan bagi keinginan melaksanakan untuk sesuatu. Pengetahuan dalam penelitian adalah pengetahuan petani dalam membudidayakan kedelai dimana petani di Kecamatan Tebo Ilir memiliki pengetahuan yang kurang menguasai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Skor	Jumla	ah Petani
SKUT	Frekuensi	Persentase (%)
101 - 150	10	32,26
50 - 100	21	67.74
Jumlah	31	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

Dari Tabel 2 diketahui bahwa 67,74 % petani didaerah penelitian memiliki pengetahuan yang kurang menguasai, artinya bahwa petani kurang menguasai budidaya kedelai yang sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian, dan tidak mencari informasi melalui majalah, tabloid serta buku ataupun litereratur yang berhubungan dengan budidaya kedelai.

Sikap Sikap merupakan kecenderungan yang bersifat negatif dan positif terhadap objek

psikologis. Objek psikologi disini meliputi : simbol, kata-kata. slogan orang, lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila la tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi. Petani didaerah penelitian memiliki sikap yang kurang mendukung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Skor	Jumlah Petani		
Skur	Frekuensi	Persentase (%)	
101 - 150	11	35,48	
50 - 100	20	64,52	
Jumlah	31	100	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

Dari tabel 3 diketahui bahwa 64,52 % petani didaerah penelitian memiliki sikap yang kurang mendukung, artinya bahwa petani yang kurang mendukung budidaya kedelai yang sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian, dan buku ataupun litereratur yang berhubungan dengan budidaya kedelai.

Keterampilan

Keterampilan adalah kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai dengan keahlian. Keterampilan juga diartikan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Kemahiran dalam penelitian ini adalah kemampuan petani dalam

melakukan budidaya kedelai dimana sebagian besar petani di daerah penelitian kurang terampil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

_	Jumlah Petani		
Skor	Frekuensi	Persentase	
		(%)	
101 - 150	12	38,71	
50 - 100	19	61,29	
Jumlah	31	100	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

Dari tabel 4 diketahui bahwa 61,29 % petani didaerah penelitian kurang terampil, artinya bahwa petani kurang terampil melakukan budidaya kedelai yang sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian, dan buku

ataupun litereratur yang berhubungan dengan budidaya kedelai.

Dari ketiga komponen Perilaku petani yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan didaerah penelitian menunjukkan bahwa petani memiliki perilaku negatif dalam budidaya kedelai.

Dapat diketahui bahwa 51,61 % petani didaerah penelitian berperilaku negatif, artinya bahwa petani kurang menguasai, kurang mendukung dan kurang terampil melakukan budidaya kedelai yang sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian, dan buku ataupun litereratur yang berhubungan dengan budidaya kedelai.

Ketiga komponen perilaku petani didaerah penelitian memiliki persentase yang berbeda-beda dimana 67,74 % petani memiliki pengetahuan yang kurang menguasai, kemudian 64,52 % petani memiliki sikap kurang mendukung, selanjutnya mengalami penurunan dimana 61,29 % petani kurang terampil.

Budidaya Kedelai

Budidaya kedelai sangat menentukan dalam upaya meningkatkan produksi sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. budidaya kedelai ini terdiri dari lima komponen yaitu penyiapan bahan tanaman (binih), penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen.

Penyiapan Bahan Tanaman (Benih)

Class	Jumlah Petani	
Skor	Frekuensi	Persentase (%)
37 - 54	11	35,48
18 - 36	20	64,52
Jumlah	31	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

Dari tabel 5 diketahui bahwa 64,52 % melakukan penyiapan lahan di daerah penelitian tergolong rendah, artinya bahwa petani kurang menguasai, kurang mendukung dan kurang terampil dalam penyiapan lahan sebagai media tanaman kedelai yang sesuai dengan anjuran

Pada penanaman kedelai, biji atau benih ditanam secara langsung, sehingga apabila tumbuhnya kemampuan rendah. iumlah populasi persatuan luas akan berkurang. Di samping itu, kedelai tidak dapat membentuk anakan sehingga apabila benih tidak tumbuh, tidak dapat ditutup oleh tanaman yang ada. Oleh karena itu, agar dapat memberikan hasil yang memuaskan, harus dipilih varietas kedelai yang sesuai dengan kebutuhan, mampu beradaptasi dengan kondisi lapang, memenuhi standar mutu benih yang baik. Berbeda halnya didaerah penelitian penyiapan bahan tanaman (benih) tergolong rendah. diketahui bahwa 58,06 % melakukan penyiapan bahan tanaman (benih) kedelai didaerah penelitian tergolong rendah, artinya bahwa petani kurang menguasai, kurang mendukung dan kurang terampil dalam penyiapan bahan tanaman (benih) kedelai yang sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian, dan buku maupun literatur yang berhubungan dengan budidaya kedelai

Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan atau pengolahan tanah dilakukan terlebih dahulu untuk mampu menciptakan lahan pakai menjadi lebih baik dan sesuai bagi tanaman yang akan ditanam. Berdasarkan gambaran diatas, Penyiapan lahan didaerah penelitian tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

dari Dinas Pertanian, dan buku maupun literatur yang berhubungan dengan budidaya kedelai.

Penanaman

Cara tanam budidaya kedelai yang baik untuk memperoleh produktivitas tinggi yaitu dengan membuat lubang tanam memakai tugal dengan kedalaman antara 1,5 – 2 cm. Setiap lubang tanam diisi sebanyak 3 – 4 biji dan diupayakan 2 biji yang bisa tumbuh. Namun

penanaman kedelai oleh petani didaerah penelitian tergolong rendah yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Stron	Jumlah Petani		
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	
37 - 54	15	48,39	
18 - 36	16	51,61	
Jumlah	31	100	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

Dari Tabel 6 diketahui bahwa 51,61 % melakukan penanaman kedelai di daerah penelitian tergolong rendah, artinya bahwa petani kurang menguasai, kurang mendukung dan kurang terampil dalam penanaman kedelai yang sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian, dan buku maupun literatur yang berhubungan dengan budidaya kedelai.

Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman dilakukan sejak tanaman sudah ditanam hingga tanaman siap dipanen dengan cara memberi mulsa atau penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengairan atau penyiraman dan pengendalian hama. Pemeliharaan tanaman kedelai yang dilakukan petani didaerah penelitian tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Clean	Jumla	h Petani
Skor	Frekuensi	Persentase (%)
133 - 198	12	38,71
66 - 132	19	61,29
Jumlah	31	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

Dari Tabel 7 diketahui bahwa 61,29 % petani didaerah penelitian memiliki pemeliharaan tanaman kedelai rendah, artinya bahwa petani kurang menguasai, kurang mendukung dan kurang terampil dalam pemeliharaan tanaman kedelai yang sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian, dan buku maupun literatur yang berhubungan dengan budidaya kedelai.

Panen

Panen merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan produktivitas kedelai. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain saat dan umur panen, penjemuran, pembijian, pembersihan biji, dan penyimpanan. Pemanenan kedelai yang dilakukan didaerah penelitian sebagian besar tergolong tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Clean	Jumla	h Petani
Skor	Frekuensi	Persentase (%)
31 - 45	21	67,74
15 - 30	10	32,26
Jumlah	31	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

Dari Tabel 8 diketahui bahwa 67,74 % petani kedelai didaerah penelitian dalam pemanenannya tergolong tinggi, artinya bahwa patani sangat menguasai, sangat mendukung dan sangat terampil dalam pemanenan kedelai dari pengalaman-pengalaman memanen sebelumnya ataupun dari pengalaman pemanenan komoditi lainnya sesuai dengan anjuran budidaya kedelai.

Berdasarkan kelima komponen diatas yang terdiri dari penyiapan bahan tanaman (benih), penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen dapat diketahui bahwa budidaya kedelai yang dilakukan petani kedelai didaerah penelitian tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Clean	Jumlah Petani		
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	
301 - 450	13	41,94	
150 - 300	18	58,06	
Jumlah	31	100	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

Dari Tabel 9 diketahui bahwa 58,06 % petani didaerah penelitian yang melakukan budidaya kedelai tergolong rendah. artinya bahwa petani kurang menguasai, kurang mendukung, dan kurang terampil dalam membudidayakan usahatani kedelai yang sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian, dan buku maupun literatur yang berhubungan dengan budidaya kedelai.

Rendahnya budidaya kedelai petani disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Usahatani .kedelai yang dilakukan masih baru
- b. Kedelai tidak termasuk urutan usahatani utama

Artinya sebagian besar petani di daerah penelitian mempunyai usahatani lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak terfokus pada usahatani kedelai..

c. Tidak tersedianya sarana produksi dalam budidaya kedelai
 Sarana produksi seperti binih unggul, pupuk
 dan obat-obatan tidak tersedia

dan obat-obatan tidak tersedia. Ketidaktersediaan ini menyebabkan budidaya kedelai rendah.

Hubungan Perilaku Petani Terhadap Budidaya Kedelai

Perilaku petani dalam budidaya kedelai tidak terlepas dari ketiga komponen perilaku petani yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam mengelola kedelai yang dimiliki.

Dari komponen pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat diketahui bahwa bahwa perilaku petani berhubungan segnifikan terhadap budidaya kedelai. Berikut gambaran hubungan perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Davilaku Datani	Budidaya	Budidaya Kedelai	
Perilaku Petani	Tinggi	Rendah	– Jumlah
Positif	11	4	15
Negatif	2	14	16
Jumlah	13	18	31

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

Tabel 10 memperlihatkan bagaimana hubungan perilaku petani dengan budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir, yaitu jika perilaku petani positif maka budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir akan baik atau tinggi dan sebaliknya jika budidaya kedelai rendah maka perilaku petani negatif. Berdasarkan uji statistik (uji *chi square*) didapatkan nilai x^2 hitung adalah 9,4 dan x^2 tabel 3,84 (lampiran 19), x^2 hitung [($x^2 \ge x^2$ $\alpha = 5$ % db= (b-1) (k-1)]

tolak H₀, artinya Terdapat hubungan perilaku petani terhadap budidaya kedelai Di Kecamatan Tebo Ilir.

Selanjutnya setelah didapatkan nilai x² hitung didapatlah C_{hit} yakni 0,482 dan C_{maks} 0,707 (lampiran 19), artinya hubungan perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir tergolong kuat. Keeratan hubungannya sebesar 0,682 (lampiran 19), artinya 68,2 % tinggi rendahnya budidaya kedelai dipengaruhi oleh perilaku petani. Selanjutnya didapatkan

nilai t_{hit} 7,362 dan t_{tabel} 1,686 (lampiran 19), t_{hit} ($\geq t_{tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = 31)$) tolak H_{0} , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Petani budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir memiliki perilaku negatif baik itu dari pengetahuan petani, sikap petani maupun keterampilan petani dalam budidaya kedelai.
- 2. Budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir tergolong rendah dari penyiapan bahan tanam (benih), penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan hanya panen yang tergolong tinggi.
- 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir.

Saran

- Pemerintah diharapkan menyediakan faktor produksi seperti benih, pupuk obat-obatan serta menyediakan alat produksi untuk budidaya kedelai.
- 2. Sebaiknya petani didampingi oleh pihak penyuluh baik dari pemerintah maupun swasta tentang teknik budidaya kedelai mulai dari penyediaan tanaman, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman sampai pemanenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 1991. Budidaya dan Pengolahan Hasil Kedelai. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2006. Hama Penyakit dan masalah Hara pada Tanaman Kedelai. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2015. Laporan Tahunan Dinas Peratanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi. Provinsi Jambi.

- Badan Pusat Statistik . 2016. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tebo. Tebo
- Adisarwanto. T. 1999. Meningkatkan Hasil Panen Kedelai 1 Sawah Kering Pasang Surut. Per Swadaya. Bogor
- Adisarwanto. T. 2005. Budidaya dengan pemupukan yang efektif dan Pengoptimalkan Peran Bintil Akar Kedelai. Penebar Swadaya. Bogor
- Adisarwanto. T. 2006. Kedelai. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ahmadi Ahmad.1988. Psikologi Sosial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto Fadholi. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hidayat. O. D. 1993. Marfologi Tanaman Kedelai. Puslitbangtan. Bogor Jakarta.
- Insani. G. dan Nurmalina. R. 2014. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Management Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Koentjaraningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta. Jakarta
- Mardikanto, T. 1991. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Mardikanto. T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Pres. Surakarta.
- Meryani. N. 2008. Skripsi Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Mosher, AT. 1991. Menggerak dan Pembanguna Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta
 - Notoatmodjo. S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pratiwi. E. R. 2008. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember

- Rukmana. S. K. 2004. Kedelai: Prospek Agribisnis dan Teknik Budidaya. Kanisius. Yogyakarta
- Rukmana. S. K. dan Yuniarsih. 1996. Kedelai Budidaya Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta
- Sembodo. D. R. J. 2010. Gulma dan Pengelolaannya. Graha Ilmu. Yogyakarta